indonesiana by TEMPO
Cari berita
Mulai Menulis

Rachmad Rofik
Penulis Indonesiana

Saya adalah penulis independen yang tertarik pada isu ekonomi, kebijakan publik, dan dinamika regulasi yang berdampak langsung pada masyarakat. Dengan latar belakang di bidang teknologi dan ekonomi digital, saya berupaya membaca kebijakan tidak hanya dari teks, tetapi juga dari implikasinya di lapangan. Melalui tulisan, saya mendorong diskursus yang rasional, berbasis data, dan seimbang. Kritik disampaikan secara konstruktif, dengan tujuan membuka ruang dialog dan memperkuat pemahaman publik terhadap persoalan ekonomi dan tata kelola. Bagi saya, menulis adalah cara sederhana untuk menjaga kewarasan publik--tenang, tertib, tapi tetap berpikir ke depan. | Rachmadrofik.github.io | Wxj.my.id

Melipat Jarak Ketidakadilan: 80 Halaman Naskah Perlawanan di Meja MK

Naskah ini adalah akumulasi dari riset dan kemarahan intelektual. Ketidakmungkinan teknis yang sering didengungkan korporasi hanyalah mitos

Sabtu, 7 Februari 2026 10:45 WIB

Bagikan Artikel Ini

Menyukai Artikel 1

Tutup Iklan X

indonesiana by TEMPO
Mulai Menulis

Gedung Mahkamah Konstitusi

Melipat Jarak Ketidakadilan: 80 Halaman Naskah Perlawanan di Meja Mahkamah Konstitusi

Sejarah sering kali ditulis melalui tumpukan kertas yang lahir dari keresahan. Pekan ini, saya menyerahkan total 80 halaman berkas perbaikan permohonan ke Mahkamah Konstitusi (MK). Tiga puluh (30) halaman didedikasikan untuk menggugat logika "kuota hangus" (PUU No. 30), dan lima puluh (50) halaman sisanya adalah ikhtiar untuk memulihkan martabat debitur di hadapan kreditur (PUU No. 32).

Bagi saya, 80 halaman ini bukan sekadar urusan administratif. Ia adalah akumulasi dari riset, kemarahan intelektual, dan pembuktian bahwa narasi "ketidakmungkinan teknis" yang sering didengungkan korporasi hanyalah mitos untuk melanggengkan eksploitasi.

Runtuhnya Mitos "Hambatan Teknis"

Ada anomali menarik yang saya catat. Gugatan kuota internet saya daftarkan pada 14 Januari 2026. Menariknya, hanya berselang 16 hari, tepatnya 30 Januari 2026, Telkomsel secara mendadak meluncurkan fitur akumulasi kuota. Secara sosiologi hukum, ini adalah sebuah pengakuan (*admitted evidence*). Selama puluhan tahun industri berdalih bahwa akumulasi kuota akan

yang opsional, melainkan harus sebagai jaminan hukum yang wajib.

Menjemput Napas Putusan MK 235/2025

Langkah saya semakin mantap dengan lahirnya Putusan MK Nomor 235/PUU-XXIII/2025 pada 2 Februari lalu. Mahkamah telah meletakkan batu pijakan konstitusional yang sangat berharga: *Konsumen digital tidak boleh dijadikan objek aktivitas bisnis semata demi keuntungan sebesar-besarnya.* Pertimbangan Mahkamah di paragraf 3.16 adalah oase bagi kita semua. Ia menegaskan bahwa negara harus mengevaluasi landasan hukum yang usang di tengah babak baru ekonomi digital.

Napas yang sama saya bawa ke sektor keuangan melalui PUU No. 32. Respon OJK yang belakangan menyarankan debitur untuk berani melakukan perlawanan hukum terhadap kontrak-kontrak yang menindas adalah sinyal bahwa "musim gugur" bagi korporasi yang sewenang-wenang telah tiba. 80 halaman perbaikan yang saya ajukan adalah jawaban atas tantangan MK dan OJK: bahwa rakyat harus hadir dengan argumen yang solid, data yang presisi, dan keberanian konstitusional yang tak tergoyahkan.

#mahkamahkonstitusi

Bagikan Artikel Ini

Menyukai Artikel 1

Rachmad Rofik
Penulis Indonesiana

11 Pengikut

+ Ikuti Penulis

Zikir Napas dan Koherensi Jantung

1 hari lalu

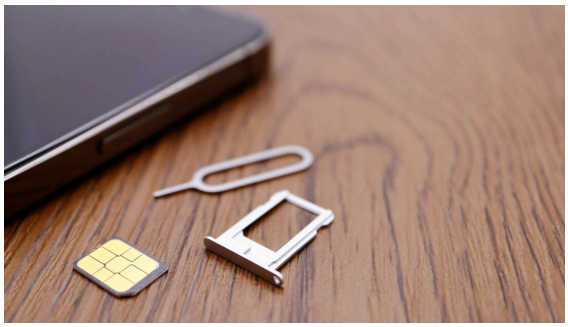

Bongkar Muslihat Kuota Hangus: 80 Halaman Perlawanan Rachmad Rofik di MKRI

Senin, 9 Februari 2026 17:43 WIB

Lihat Semua Artikel

Baca Juga

Rachmad Rofik
Penulis Indonesiana

Taktik Jinak Raksasa Telekomunikasi: Membongkar

Penulis Indonesiana - Minggu, 8 Februari 2026 15:19 WIB

Aksi agresif operator seluler meluncurkan fitur rollover pasca-gugatan adalah pengakuan dosa teknis. Rakyat jangan mau dijinakkan ...

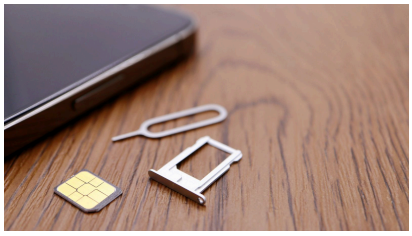

0

Artikel Terpopuler

Muhamad Jaesa
Engineer Energi Terbarukan

Berita Pilihan

Tenaga Surya Seharusnya Jadi Masa Depan Energi Indonesia

indonesiana by TEMPO

Mulai Menulis

0

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA UMS
Penulis Indonesiana

UMS Borong ITAY 2026, Tegaskan Transformasi dan

Penulis Indonesiana - 6 jam lalu

UMS raih dua ITAY 2026 untuk kinerja kampus dan kepemimpinan rektor, perkuat posisi sebagai universitas Islam berkelas dunia...

0

Adrianus Safarin
Penulis Indonesiana

Berita Pilihan

Dari A sampai Z Kekacauan Program Makanan Bergizi

Penulis Indonesiana - 2 hari lalu

Kekacauan program MBG karena kepemimpinan yang tak kompeten, praktik koncoisme dan nepotisme, serta orientasi politik jangka pendek...

0

Desha Setiardi, MBA
Penulis Indonesiana

Bisnis di Era Disrupsi: antara Ketahanan, Inovasi, dan

Penulis Indonesiana - 2 hari lalu

Dalam konteks Indonesia, karakteristik pasar domestik, struktur ekonomi beragam, serta kesiapan digital yang tidak merata perlu jadi perhatian...

1

Penulis Indonesiana - Selasa, 17 Februari 2026 18:18 WIB

Derau dugaan ijazah palsu Presiden RI ke 7 akan terus eksis di ruang publik selama Ramadhan 2026 karena Habitus Roy Suryo ...

0

Gunoto Saparie
Penulis Indonesiana

Pentingnya Kolaborasi Pusat, Daerah, dan Komunitas

Penulis Indonesiana - 3 hari lalu

Selama ini kebijakan kebudayaan sering bergerak dari atas ke bawah, sementara kebudayaan sendiri tumbuh dari bawah ke atas....

0

Heri Mirhan
Penulis Indonesiana

Perbedaan Awal Puasa Ikhtilaf Pembawa Rahmat

Penulis Indonesiana - Selasa, 17 Februari 2026 18:19 WIB

Ikhtilaf dalam perkara furu'iyah cabang hukum bukanlah cacat dalam agama. Ia adalah ruang dinamika yang menunjukkan elastisitas hukum...

0

Atfal Nuril Abdul Ghani
Penulis Indonesiana

Urgensi Pengaturan Debt Collector sebagai Upaya

Penulis Indonesiana - 8 jam lalu

Regulasi debt collector mendesak guna menjamin kepastian hukum, perlindungan HAM, dan tanggung jawab negara dalam praktik penagihan utang....

Ahli dan Praktisi Kebijakan Publik

Berita Pilihan

Oposisi dalam Demokrasi

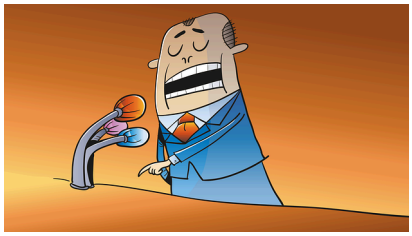

Ahli dan Praktisi Kebijakan Publik - 2 hari lalu

Saat oposisi bersuara, demokrasi bernapas, ia cermin bangsa, menegur kuasa, menyalakan harapan republik adil, beradab, bermartabat....

0

Indrato Sumantoro
Pemerhati Aspal Buton

The Buton Effect: Dari Buton Untuk Dunia (Bab 3)

Pemerhati Aspal Buton - 3 hari lalu

The Buton Effect menantang para pemimpin untuk memilih keberanian atau kenyamanan. ...

1

Artikel Terbaru

Siapkah Pariwisata Indonesia Bersaing di Panggung Dunia?

6 jam lalu

Menguji Politik Bebas Aktif di Tengah Pusaran Gaza

6 jam lalu

Implementasi Sistem Merit Diperkuat, LAN RI Gelar Uji Kompetensi

6 jam lalu

Kegagapan Bahasa dan Kelahiran Makna

6 jam lalu

Lihat semua

Terkini di Analisis

Siapkah Pariwisata Indonesia Bersaing di Panggung Dunia?

6 jam lalu

Menguji Politik Bebas Aktif di Tengah Pusaran Gaza

6 jam lalu

Kegagapan Bahasa dan Kelahiran Makna

7 jam lalu

Strategi Penguatan Koperasi Desa Merah Putih Percepat

7 jam lalu

Benarkan Asupan Nutrisi Lebih Terjamin dan Bantu Kelompok

7 jam lalu

Lihat semua

Terpopuler di Analisis

Bisnis di Era Disrupsi: antara Ketahanan, Inovasi, dan

2 hari lalu

Habitus, Doxa, dan Kontroversi Ijazah

Selasa, 17 Februari 2026 18:18 WIB

Pentingnya Kolaborasi Pusat, Daerah, dan Komunitas Budaya

Selasa, 17 Februari 2026
18:19 WIB

Urgensi Pengaturan Debt Collector sebagai Upaya Penguatan

8 jam lalu

Lihat semua

Informasi

Ketentuan Konten

Q&A Seputar Indonesiana.id

Jaringan Media

TEMPO.CO

Koran Tempo

Majalah Tempo

Tempo English Magazine

TEMPO.CO English

Tempo Store

Tempo Institute

Home

Analisis

Catatan Dari Palmerah

Fiksi

Hiburan

Humaniora

Sport

Pendidikan

Sosial Media

indonesiana by TEMPO

Mulai Menulis